

PENDAHULUAN

Sejak ribuan tahun yang lalu, obat dan pengobatan tradisional sudah ada di Indonesia, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengobatan yang dimanfaatkan dan diakui masyarakat dunia, yang menandai kesadaran untuk kembali ke alam (*back to nature*) adalah untuk mencapai kesehatan yang optimal dan untuk mengatasi berbagai penyakit secara alami. Lebih kurang 30.000-40.000 jenis tumbuhan tersebar dari Aceh sampai Papua, dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dari daerah tropis hingga daerah sejuk, bahkan hingga tumbuhan dan kekayaan laut dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat⁽¹⁾.

Melihat dari efek samping dan efek toksik (berkaitan dengan dosis) yang ditimbulkan oleh obat-obatan analgetik, maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari obat alternatif dengan efek samping minimal. Obat tradisional merupakan alternatif dalam pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah penyakit tertentu, dengan relatif mudah didapat dan aman untuk dikonsumsi dengan efek samping yang lebih ringan. Salah satu contoh tanaman yang memiliki efek analgetik adalah daun pukul delapan (*Turnera subulata* J.E. Smith) yang termasuk kelas Magnoliopsida dan famili *Turneraceae*⁽²⁾.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian pada *Turnera ulmifolia* (*Turneraceae*). Pada penelitian, aktivitas *Turnera ulmifolia* dapat digunakan sebagai toksisitas akut, antiinflamasi, dan analgetik⁽³⁾.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan efek analgetik ekstrak etanol daun pukul delapan (*Turnera subulata* J.E. Smith) pada mencit galur *Swiss-Webster*. Dari hasil penelitian diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat agar dijadikan bahan obat alami untuk memperoleh kegunaan dan khasiat daun pukul delapan sebagai obat analgetik.

